

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif. Effendi (2014) menyatakan bahwa strategi asosiatif bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan atau pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya. Sedangkan hubungan yang terdapat dalam penelitian adalah kausalitas atau hubungan sebab akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas (variabel independen) terhadap *return* saham (variabel dependen).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat data cross section dan data time series. Sangadji dan Sopiah (2010:190) menyatakan bahwa data cross section merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan, sedangkan data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan menggambarkan perkembangan. Data cross section dalam penelitian ini menunjukkan objek penelitian yang lebih dari satu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data time series pada penelitian ini yaitu ditunjukkan dengan periode penelitian yang lebih dari satu periode yaitu 2011-2015.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2011).Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi bersih tahun berjalan selama periode 2011-2015.
4. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode 2011-2015.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas, maka terdapat 32 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Berikut ini adalah gambaran dari prosedur pengambilan sampel:

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	121
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember selama periode 2011-2015.	(4)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi setelah pajak.	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten membagikan dividen selama periode 2011-2015.	(36)

Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah.	(21)
Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel.	32
Periode observasi untuk masing-masing perusahaan (5 periode)	x 5
Jumlah observasi untuk seluruh perusahaan.	160

Sumber: Data yang diolah penulis

**Tabel 3.2 Daftar Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
9	EKAD	Ekadharna International Tbk
10	TRST	Trias Sentosa Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	ASII	Astra Internasional Tbk
13	AUTO	Astra Otoparts Tbk
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
15	BATA	Sepatu Bata Tbk
16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Commerce Tbk
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
27	KAEF	Kimia Farma Tbk
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

31	TCID	Mandom Indonesia Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Data Penelitian

Sugiono (2014:141) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak terkait atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) sebagai tempat untuk melakukan riset karena dianggap tempat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sejak tahun 2011-2015. Cara yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan *pooled data* atau gabungan dari *time series analysis* dan *cross sectional approach*.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan cara pengukuran terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependend variable*).

### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada investor atau menahan laba untuk investasi. Dalam penelitian ini pengukuran kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan membandingkan antara dividen per lembar saham yang dibagikan kepada investor dengan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Sumber :Kasmir (2016:134)

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

*Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

#### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. *Current*

*ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

*Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan hasil dari investasi pada suatu perusahaan selama periode tertentu.

*Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber :Kasmir (2016:134)

Dimana:

$R_t$  = *Return* saham periode saat ini

$P_t$  = Harga saham periode saat ini

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

$D_t$  = Dividen

### 3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 *for windows*, yaitu program komputer untuk melakukan analisis statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) dan *current ratio* ( $X_3$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini statistik deskriptif memberikan gambaran data mengenai jumlah data, minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kelayakan dari variabel-variabel yang diteliti sehingga diperoleh model regresi yang baik dan terbebas dari kesalahan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### 1) Analisis Grafik

Cara termudah untuk mengetahui normalitas data adalah dengan melihat grafik histogram. Apabila grafik tersebut membentuk pola lonceng, maka data terdistribusi normal. Metode lain adalah dengan melihat grafik normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Uji Statistik
- Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Apabila:
- a) Nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
  - b) Nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka data residual berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat terlihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  maka menunjukkan adanya multikolonieritas.
- 2) Nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda



disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* ( $DW$  test). Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

#### 3.5.3 Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antarvariabel dependen

dengan independen (Gozali, 2013:96). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tersebut dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (*return* saham)
- $\alpha$  = Koefisien konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi kebijakan dividen
- $X_1$  = Variabel independen (kebijakan dividen)
- $\beta_2$  = Koefisien regresi profitabilitas
- $X_2$  = Variabel independen (profitabilitas)
- $\beta_3$  = Koefisien regresi likuiditas
- $X_3$  = Variabel independen (likuiditas)
- e = *Error*

#### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  yang dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

#### 3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:97). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a = \text{minimal } 1b_i \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.